

## **Penerapan Media Interaktif Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 8 SDN Prantaan Kabupaten Blora**

**Sustiana Wahyuningsih**

SDN Prantaan, Kabupaten Blora – Provinsi Jawa Tengah  
Corresponding Author. Email: [susti78@gmail.com](mailto:susti78@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to increase student activity and learning outcomes by using interactive media Power Point for students of Class VI Theme 8 at SDN Prantaan. The research method used is Classroom Action Research (CAR) consisting of 3 cycles with 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class VI with a total of 30 students. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. While the data analysis technique used descriptive analysis. The results of this study indicate that the average percentage of student activity classically has increased. In the pre-cycle before treatment it was 65%, in the first cycle it was 69%, in the second cycle it was 74% while in the third cycle it was 87%. While the percentage of mastery learning outcomes in the pre-cycle is 33%, in the first cycle it is 33%, in the second cycle it is 73%, while in the third cycle it is 90%. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that learning in Theme 8 using interactive power point media can improve student activities and learning outcomes.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media interaktif *Power Point* pada siswa Kelas VI Tema 8 di SDN Prantaan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 3 Siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Pada Pra Siklus sebelum perlakuan sebesar 65%, pada siklus I sebesar 69%, pada siklus II sebesar 74% sedangkan pada siklus III 87%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebesar 33%, siklus I diperoleh 33%, pada siklus II 73%, sedangkan pada siklus III 90%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Tema 8 menggunakan media interaktif *power point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **Article History**

Received: 06-03-2022  
Reviewed: 20-03-2022  
Accepted: 07-04-2022  
Published: 21-04-2022

### **Key Words**

Interactive Media, PPT, Activities, Learning Outcomes.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 06-03-2022  
Direview: 20-03-2022  
Disetujui: 07-04-2022  
Diterbitkan: 21-04-2022

### **Kata Kunci**

Media Interaktif, PPT, Aktivitas, Hasil Belajar.

**How to Cite:** Wahyuningsih, S. (2022). Penerapan Media Interaktif Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 8 SDN Prantaan Kabupaten Blora. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 59-67. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5048>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5048>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan profesional dalam era Globalisasi (Dalam Santyasa, 2014). Di satu sisi, pendidikan sangat bergantung kepada kompetensi guru, terlebih pada kondisi saat ini dimana pembelajaran lebih ditekankan pada penggunaan aplikasi media dan teknologi. Salah satu kompetensi guru yang harus dikembangkan adalah kompetensi pedagogik, dimana guru harus bisa mengelola pembelajaran di kelas (Mandasari, 2021; Deviana et al., 2021). Pemerintah

Indonesia memberikan kuota bagi guru dan siswa agar terlaksananya pembelajaran daring dengan menggunakan model dan media yang dimodifikasi oleh guru dengan memanfaatkan aplikasi pendukung.

Permasalahan yang ditemukan di kelas VI SDN Prantaan melalui observasi bahwa aktivitas belajar siswa rendah dengan 65% sehingga mempengaruhi hasil belajar kognitif pembelajaran Tematik persentase ketuntasan sebesar 37% pada tema 8 Bumiku, guru hanya menggunakan media buku Tema dan metode ceramah tanpa adanya *feed back* dari siswa, oleh karena itu siswa hanya mendengarkan tanpa adanya usaha untuk menggali pengetahuannya sendiri dan tidak belajar untuk berfikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan karena materi yang diterima dalam proses pembelajaran hafalan tanpa adanya makna yang berarti dari suatu proses yang telah mereka lakukan.

Hamdani (2011) menjelaskan bahwa media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar. Jadi pada dasarnya, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan memerlukan sebuah media, salah satunya media powerpoint dengan keunggulan pesan informasi Visual mudah dipahami peserta didik sehingga lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji sehingga dapat memenuhi Adapun indikator untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu: 1) Aktivitas bertanya, 2) Aktivitas dalam kerja kelompok, 3) Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi, 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas. Penelitian sebelumnya dari Putri Avri Yustita (2020) dan Mandasari (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan bantuan media power point dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media interaktif *Power Point* pada siswa Kelas VI Tema 8 di SDN Prantaan.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan dua siklus terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1) perencanaan, 2). Tindakan 3). pengamatan, 4). Refleksi (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Prantaan Subyek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 18 orang siswa dimana proses pembelajarannya dilakukan melalui tatap muka. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Tema 8 Bumiku. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I, akhir siklus II dan Siklus III sedangkan non tes meliputi observasi aktivitas siswa, observasi terhadap pembelajaran guru serta angket tanggapan observer terhadap pembelajara guru. Menurut Arikunto (2013) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis”.

Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah apabila aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari rata-rata persentase diperoleh minimal 75% pada tiap indikator aktivitas tersebut meliputi: 1) Aktivitas bertanya, 2) Aktivitas dalam kerja kelompok, 3)Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi, 4)Siswa mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa memperoleh nilai KKM 70 dan persentase ketuntasan memperoleh 75%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan

menggunakan presentase yaitu membandingkan aktivitas dan hasil belajar siswa antara Siklus I, Siklus II, Siklus III.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi Siklus 1

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I, perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada tahap pra siklus untuk dicari pemecahannya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. 3 Tahapan pembelajaran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Anugraheni, 2017). Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan melalui pembelajaran menggunakan media Power Point. Hasil pengolahan aktivitas belajar siklus 1 secara rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus 1**

No.	Indikator	Skor
1.	Aktivitas bertanya	67%
2.	Aktivitas dalam kerja kelompok	65%
3.	Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi	75%
4.	Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas	69%
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>69%</b>

Pedoman kriteria keaktifan peserta didik pada pembelajaran menurut Arikunto (2009) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus 1**

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99 %	Sedang
25% - 49,99 %	Rendah
0% - 24,99%	Sangat rendah

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar di atas diketahui terdapat tiga indikator yang belum memenuhi kriteria minimal rata-rata yaitu sebesar 69% dengan kriteria sedang. Indikator tersebut adalah aktivitas “bertanya”, aktivitas dalam “kerja kelompok”, aktivitas “mempresentasikan” hasil diskusi. Hal tersebut terlihat pada saat berdiskusi peserta didik takut untuk bertanya sehingga dalam Indikator aktivitas kerja dalam kelompok memiliki skor indikator paling rendah sebesar 65%. Maka dari itu, indikator yang belum mencapai rata-rata minimal 75% selanjutnya akan digunakan sebagai bahan refleksi dan diperbaiki pada siklus II. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus I terdiri dari 10 soal diberikan dikelas. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus I dengan materi pada Tema 8.

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	60
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	40
Jumlah Siswa yang Tuntas	6
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	12
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>33%</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas VI SDN Prantaan pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 60 dari 18 siswa. Dengan persentase ketuntasan sebesar 33%. Hal ini diketahui dari sebelum diberikan perlakuan pada pra siklus mengalami peningkatan namun belum dikatakan TUNTAS karena masih dibawah KKM yaitu 70. Nilai tertinggi yaitu 75 dan Nilai terendah adalah 40.

### Deskripsi Siklus II

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II, perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada tahap pra siklus untuk dicari pemecahannya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. 3 Tahapan pembelajaran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Anugraheni, 2017). Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan melalui pembelajaran menggunakan media Power Point yang dilaksanakan melalui empat langkah yaitu: 1) Orientasi siswa kepada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya yaitu membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi Proses pemecahan masalah. Hasil pengolahan aktivitas belajar siklus II secara rinci disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Skor Aktivitas Belajar Berdasarkan Observasi Siklus II**

No.	Indikator	Skor
1.	Aktivitas bertanya	72%
2.	Aktivitas dalam kerja kelompok	75%
3.	Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi	75%
4.	Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas	75%
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>74%</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik tiga indicator terpenuhi yaitu aktivitas dalam kelompok dengan skor 75%, aktivitas menjawab pertanyaan diskusi dengan skor 76%, aktivitas presentasi didepan kelas 75%, namun ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu aktivitas bertanya dengan skor 72%. Setelah dirata-rata skor dari empat indicator tersebut memperoleh persentase sebesar 74% dari seluruh jumlah peserta didik, sehingga belum mencapai kriteria yang diinginkan, namun sudah terdapat peningkatan pada tiap indikator. Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, dilakukan tes evaluasi yang terdiri dari 10 soal yang diberikan dikelas. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus II dengan materi pada tema 8 Bumiku.

**Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	73
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa yang Tuntas	13
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	5
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>73%</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas III SDN Prantaan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 73 dari 18 siswa, dengan persentase 73%. Terdapat 12 siswa TUNTAS dan 6 Siswa TIDAK TUNTAS. Nilai tertinggi

yaitu 100 dan Nilai terendah adalah 50. Setelah dirata-rata skor dari empat indikator tersebut memperoleh persentase sebesar 74% dari seluruh jumlah peserta didik, sehingga belum mencapai kriteria yang diinginkan, namun sudah terdapat peningkatan pada tiap indikator dan hasil belajar masing-masing peserta didik sudah memenuhi KKM, tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu kriteria keberhasilan 75%. Dengan 13 siswa TUNTAS dan 5 TIDAK TUNTAS. Perbaikan yang akan dilakukan adalah menekankan membimbing jalannya diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan agar peserta didik mampu mempresentasikan di depan kelas dan mengeluarkan pendapatnya. Peneliti akan menyampaikan teknis diskusi agar suasana tetap kondusif.

### Deskripsi Siklus III

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus III, perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada tahap pra siklus untuk dicari pemecahannya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. 3 Tahapan pembelajaran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Anugraheni, 2017). Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan melalui pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media Power Point yang dilaksanakan melalui empat langkah yaitu: 1) Orientasi siswa kepada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya yaitu membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi Proses pemecahan masalah.

Hasil pengolahan aktivitas belajar siklus III secara rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Skor Aktivitas Belajar Berdasarkan Observasi Siklus II.**

No.	Indikator	Skor
1.	Aktivitas bertanya	<b>86%</b>
2.	Aktivitas dalam kerja kelompok	<b>87%</b>
3.	Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi	<b>91%</b>
4.	Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas	<b>85%</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>87%</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik seluruh indikator sudah mencapai kriteria minimal yaitu sebesar 75%. Jika dirata-rata skornya mencapai 87% dan telah melebihi kriteria minimal, yang artinya setiap indikator mengalami peningkatan. Setelah pembelajaran pada siklus III selesai, dilakukan tes evaluasi yang terdiri dari 10 soal yang dibagikan dikelas. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus III dengan materi pada tema 8 Bumiku.

**Tabel 7. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III**

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	87
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa yang Tuntas	15
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>90%</b>

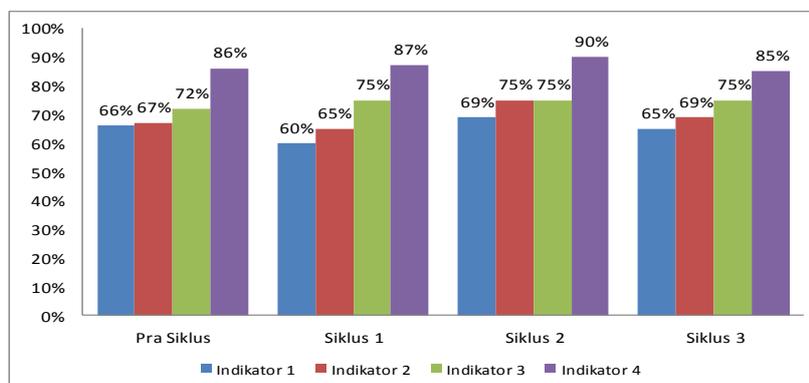
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas III SDN Prantaan pada siklus III menunjukkan nilai rata-rata 87 dari 18 siswa. Sebanyak 90% siswa TUNTAS, sedangkan terdapat 10% siswa yang BELUM TUNTAS karena masih dibawah KKM yaitu 70. Nilai tertinggi yaitu 100 dan Nilai terendah adalah 60. Berdasarkan hasil pada siklus III terdapat adanya peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pada indikator yang ditetapkan. Refleksi perbaikan dari siklus I sampai siklus III yang berhubungan dengan kegiatan kelompok berjalan dengan baik dimana adanya peningkatan peran siswa dalam kegiatan kelompok yaitu aktivitas bertanya, aktivitas dalam kerja kelompok, aktivitas menjawab pertanyaan, dan aktivitas mempresentasikan hasil kerja.

Penelitian penerapan media interaktif *power point* ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik kelas VI Prantaan. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan yang mencerminkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik selama proses berlangsung, kegiatan yang dilakukan peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam indikator-indikator tentang aktivitas belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan pada saat Prasiklus ke Siklus I, dari Siklus I ke Siklus II, dan dari Siklus II ke Siklus III. Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut:

**Tabel 8 Perbandingan skor aktivitas belajar peserta didik**

Indikator	Skor			
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas bertanya	66%	67%	72%	86%
Aktivitas dalam kerja kelompok	60%	65%	75%	87%
Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi	69%	75%	75%	90%
Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas	65%	69%	75%	85%
Skor Rata-rata	<b>65%</b>	<b>69%</b>	<b>74%</b>	<b>87%</b>

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VI dengan penerapan media menggunakan *power point*. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik:



**Gambar 1. Diagram Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Keterangan:

Indikator 1 : Aktivitas bertanya

Indikator 2 : Aktivitas dalam kerja kelompok

Indikator 3 : Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi

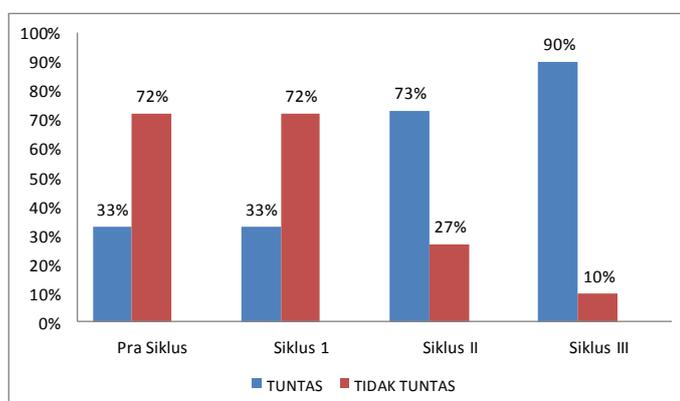
Indikator 4: Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa media powerpoint di kelas VI SDN Prantaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8 Bumiku. Hal tersebut dapat dilihat pada tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Berikut tabel perbandingan hasil tes evaluasi mandiri peserta didik:

**Tabel 9. Capaian Hasil Belajar Peserta Didik**

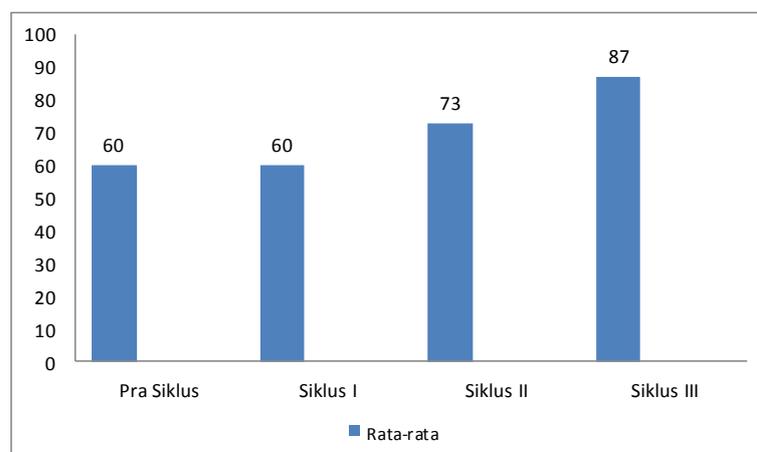
Capaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
<b>Rata-rata</b>	60	60	73	87
<b>Nilai Tertinggi</b>	80	75	100	100
<b>Nilai Terendah</b>	40	40	50	60
<b>Jumlah Nilai &gt;70</b>	6	6	13	27
<b>Prosentase ketuntasan</b>	<b>33%</b>	<b>33%</b>	<b>73%</b>	<b>90%</b>

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Prantaan dengan penerapan media menggunakan *power point*. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik:



**Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik**

Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar di pra siklus, siklus I, siklus II belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan, yaitu 33% pada pra siklus, siklus 33%, dan Siklus II diperoleh hasil 73% dari kriteria keberhasilan 75%. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil persentase ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan *powerpoint* sudah berhasil mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Siklus III diperoleh hasil 90% sehingga telah mencapai kriteria minimal sebesar 75%. Berdasarkan hasil belajar peserta didik sebelum adanya media power point pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik siklus I mengalami peningkatan yang lebih baik di siklus II, dan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, dan pada siklus III mengalami ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 90%. Selain itu keberhasilan menggunakan media *power point* dibuktikan juga melalui diagram rata-rata pencapaian nilai peserta didik sebagai berikut:



**Diagram 2. Diagram Rata-rata Hasil belajar Peserta didik**

Berdasarkan diagram diatas diperoleh nilai rata-rata dari setiap siklus mengalami peningkatan, dari pra siklus diperoleh rata-rata sebesar 60, pada siklus I diperoleh rata-rata 60, siklus II diperoleh rata-rata 73, sedangkan di siklus ke III diperoleh rata-rata 87. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti proses adaptasi, suasana atau keadaan siswa, bimbingan diskusi dan materi setiap siklus berbeda. Pada siklus I, peserta didik secara keseluruhan belum bisa beradaptasi dengan media powerpoint. Masih terlihat beberapa peserta didik pada saat berdiskusi fokusnya tidak pada materi, dan juga belum mempersiapkan materi dengan baik. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan media powerpoint, tetapi diskusi belum berjalan dengan baik karena ada murid yang mendominasi. Pada Siklus III peserta didik sudah mengetahui hal apa yang akan dilakukan dan juga sudah mengerti materi dengan media powerpoint dan sebelum pembelajaran peserta didik sudah benar-benar menyiapkan materi yang akan dipelajari serta lebih aktif untuk bertanya ketika tidak memahami materi yang telah didiskusikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media interaktif *Power Point* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI Tema 8 Bumiku. Hal ini dapat terlihat pada pertambahan pencapaian indikator aktivitas belajar peserta didik pada masing-masing siklusnya. Dengan menggunakan observasi terhadap hasil aktivitas belajar peserta didik pada pra siklus diperoleh skor 65%, siklus I naik 4% diperoleh skor 69%, pada siklus II naik 5% diperoleh skor 74% kemudian pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 13% yang menjadi 87%. Penerapan media interaktif *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar kelas VI Tema 8. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan batas KKM yaitu 70. Sebelum diterapkannya media *Power Point* adalah 33%, kemudian pada siklus I 33%, Siklus II meningkat menjadi 73%, dan pada siklus III meningkatkan hingga 90%.

### **Saran**

Guru perlu lebih mematangkan persiapan untuk menerapkan pembelajaran berbantuan media power point banyak perlengkapan dan beberapa teknis yang memerlukan panduan ketika belum terbiasa menggunakan media power point tersebut. Bagi peserta didik lebih menyiapkan lagi untuk setiap pembelajaran tidak hanya pada saat ada penelitian. Bagi

peneliti dalam melakukan observasi harus lebih detail agar sesuai dengan apa yang akan dilakukan dan diteliti.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Avri, Putri Yustita. (2020). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Pekerjaan Orangtuaku Menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Pada Siswa SDN Pengabean 01 Brebes*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Deviana, M., Subekti, E., & Kuswandari, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tema 9 Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint bagi Siswa Kelas V SDN 2 Tanggung. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 345-350. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3891>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mandasari, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328-337. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3886>
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Santayasa, I W. (2006). *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) Research for Instructional Improvement (RII)*. Makalah. Disajikan dalam Pelatihan Para Dosen Universitas Pendidikan Ganesha tentang Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Perguruan Tinggi Tanggal 2 November 2006, di Universitas Pendidikan Ganesha